



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Dalam rilis *World Economic Outlook (WEO)* bulan Oktober, IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi global pada 2024 sebesar 3,2% dan stabil pada level 3,2% tahun 2025 (22 Oktober 2024). Sedangkan inflasi global diperkirakan melambat menjadi 4,3% pada 2025 dari 5,8% tahun 2024. Hal tersebut didorong oleh risiko-risiko global semakin meningkat dan ekonomi global sedang dalam ketidakpastian yang semakin besar. Sementara itu, IMF juga memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024 yang akan mencapai 5,0%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun depan juga diperkirakan tetap berada di tren 5% yaitu 5,1%. IMF memproyeksikan tingkat inflasi Indonesia akan turun menjadi 2,48% pada 2024 dan 2,51% untuk tahun 2025. Selain itu, IMF juga memproyeksikan defisit anggaran APBN akan tetap dipertahankan sesuai Undang-Undang pada <3% dari PDB, yaitu menjadi -2,63% dari PDB untuk 2024 dan -2,52% dari PDB untuk tahun 2025.

DOMESTIK

- Bank Indonesia melalui Survei Perbankan mengindikasikan penyaluran kredit baru pada triwulan III 2024 tumbuh positif, tecermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru sebesar 80,6% (21 Oktober 2024). Berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan pertumbuhan kredit baru terindikasi bersumber dari kredit konsumsi yang didorong oleh penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Selanjutnya, pada triwulan IV 2024 penyaluran kredit baru diperkirakan melanjutkan peningkatan dengan SBT prakiraan penyaluran kredit baru sebesar 88,3%. Standar penyaluran kredit pada triwulan IV 2024 diperkirakan sedikit lebih ketat dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari *Indeks Lending Standard (ILS)* positif sebesar 2,2%. Sebagian besar aspek kebijakan penyaluran kredit diperkirakan lebih ketat, terutama persyaratan administrasi. Sementara itu, suku bunga kredit, biaya persetujuan kredit, dan jangka waktu kredit diperkirakan lebih longgar.
- Posisi Uang Beredar dalam Arti Luas (M2) pada September 2024 tercatat sebesar Rp9.044,9 triliun atau tumbuh sebesar 7,2% yoy (22 Oktober 2024). Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 6,9% yoy dan uang kuasi sebesar 5,3% yoy. Perkembangan M2 pada September 2024 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Penyaluran kredit pada September 2024 tumbuh sebesar 10,4% yoy menjadi Rp7.510,9 triliun. Tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh sebesar 12,3% yoy, relatif stabil dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya. Sementara itu, aktiva luar negeri bersih terkontraksi sebesar 0,3% yoy, setelah pada bulan sebelumnya terkontraksi sebesar 1,1% yoy.
- Hingga Agustus 2024, jumlah rekening nasabah yang dijamin seluruh simpanannya oleh LPS mencapai 99,94% dari total rekening atau setara dengan 592.4 juta rekening untuk nasabah Bank Umum (22 Oktober 2024). Selain itu, LPS juga menjamin sebesar 99,98% dari total rekening atau setara 15.8 juta rekening untuk nasabah BPR/BPRS. LPS secara berkala melakukan asesmen dan evaluasi terhadap Tingkat Bunga Penjaminan (TBP). Pada periode penetapan reguler Triwulan III 2024, Rapat Dewan Komisiner (RDK) LPS menetapkan untuk mempertahankan TBP sebesar 4,25% untuk simpanan Rupiah di Bank Umum dan 6,75% untuk simpanan Rupiah di BPR, serta 2,25% untuk simpanan Valuta Asing (Valas) di Bank Umum.
- Total nominal simpanan Bank Umum pada bulan Agustus 2024 mencapai 699 triliun atau turun 0,3% mom (21 Oktober 2024). Berdasarkan jenis simpanan, simpanan dengan nominal terbesar terdapat pada simpanan Deposito yang mencakup 36,8% dari total simpanan. Kenaikan nominal simpanan tertinggi terdapat pada jenis *Deposits on Call* sebesar 13,7% mom, sedangkan penurunan pertumbuhan nominal simpanan terdalam terdapat pada jenis simpanan Sertifikat Deposito sebesar 1,8% mom. Berdasarkan tiering simpanan, nominal simpanan terbesar terdapat pada tiering simpanan > 5 M yang mencakup 53,2% dari total simpanan. Kenaikan nominal simpanan tertinggi terdapat pada tiering simpanan 100 juta - 200 juta sebesar 0,9 % mom, sedangkan penurunan pertumbuhan rekening simpanan terdalam terdapat pada tiering simpanan > 5 M sebesar 0,9% mom.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 0,84% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.760 ke 7.695. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih menguat sebesar 5,80% ytd. Sentimen pasar terhadap susunan Kabinet Merah Putih turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,07%** dari Rp15.481 ke Rp15.647 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 1,61% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,73%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 68,54, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp6,63 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 8 bps ke level 6,73%. Posisi ini menjadi 28 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 12 bps ke level 4,95% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih tinggi 13 bps jika dibandingkan akhir tahun 2023.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 25 Oktober 2024								
Nilai Tukar		Saham	Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi		
			Negara	Yield	Yield Change			
MYR	5.51%	CCMP	22.68%	China	2.11%	-41	Gold	31.4%
DXY	2.69%	SPX	21.80%	India	6.79%	-34	Rubber	30.4%
THB	1.36%	MXAPJ	13.30%	Thailand	2.41%	-28	CPO	26.6%
CNY	-0.33%	NKY	13.30%	Italy	3.37%	-21	Nickel	24.1%
IDR	-1.61%	FBMKLCI	11.25%	Russia	15.99%	0	Coal	-0.6%
EUR	-1.95%	SHCOMP	10.92%	Germany	2.19%	26	WTI	-1.7%
PHP	-5.34%	SENSEX	9.60%	Indonesia	6.65%	27	Brent	-3.2%
JPY	-7.76%	JCI	5.80%	USA	4.10%	32	Wheat	-8.0%
RUB	-8.13%	SET	3.11%	Japan	0.97%	34	Rice	-15.8%
BRL	-16.74%	IBOV	-3.07%	Brazil	12.75%	219	Natural Gas	-50.0%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	25-Oct-24	18-Oct-24	Sep 24	Dec 23	18 Oct - 25 Oct (wow)	Sep - 25 Oct (mtd)	Dec 23 - 25 Oct (ytd)
IHSG	7,695	7,760	7,528	7,273	-0.84%	2.22%	5.80%
Rupiah	15,647	15,481	15,140	15,399	-1.07%	-3.35%	-1.61%
10Y Rupiah Bond Yield	6.73	6.65	6.44	6.45	8 bps	29 bps	28 bps
10Y USD Bond Yield	4.95	4.83	4.61	4.82	12 bps	34 bps	13 bps
CDS Indo 5Y	68.54	68.50	68.74	72.00	0 bps	0 bps	-4 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

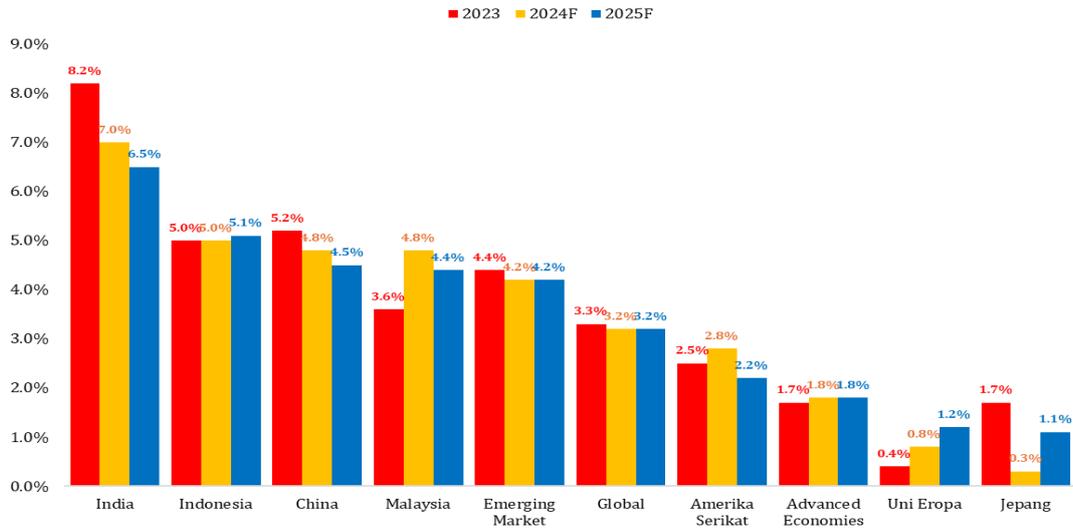
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

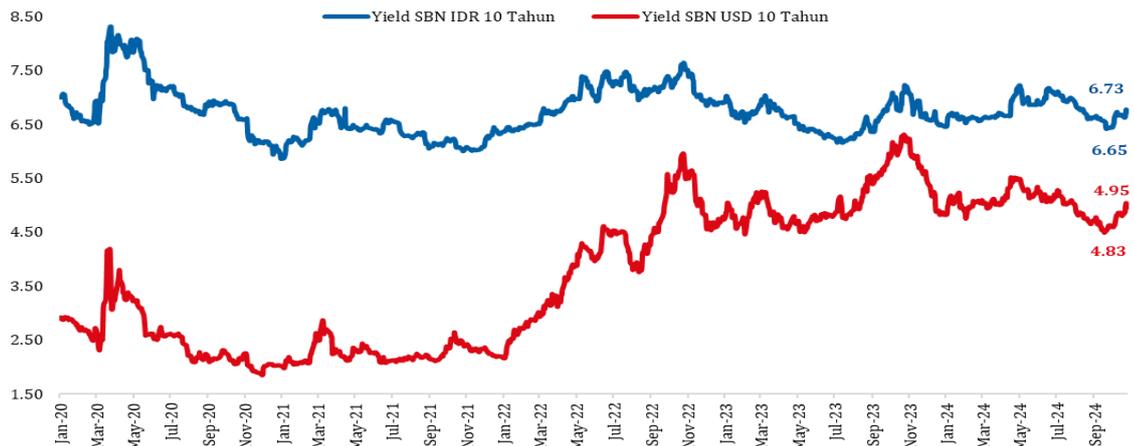
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 1. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global



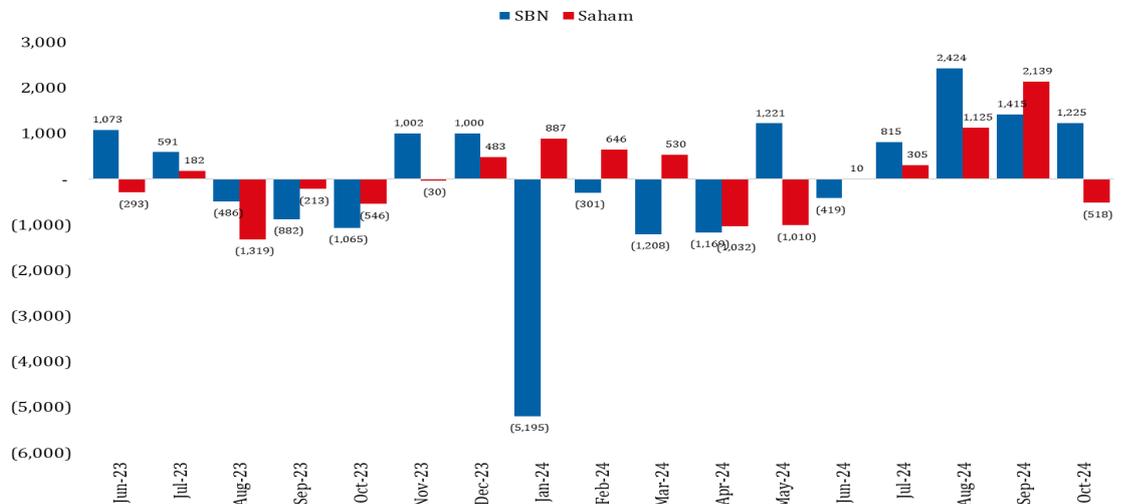
Sumber : IMF, Okt 2024

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 25 Oktober 2024



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

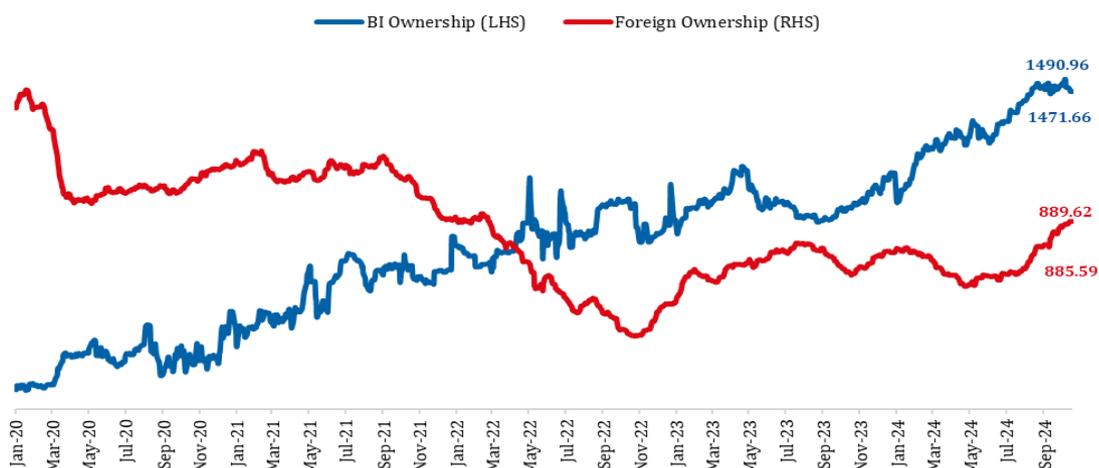
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

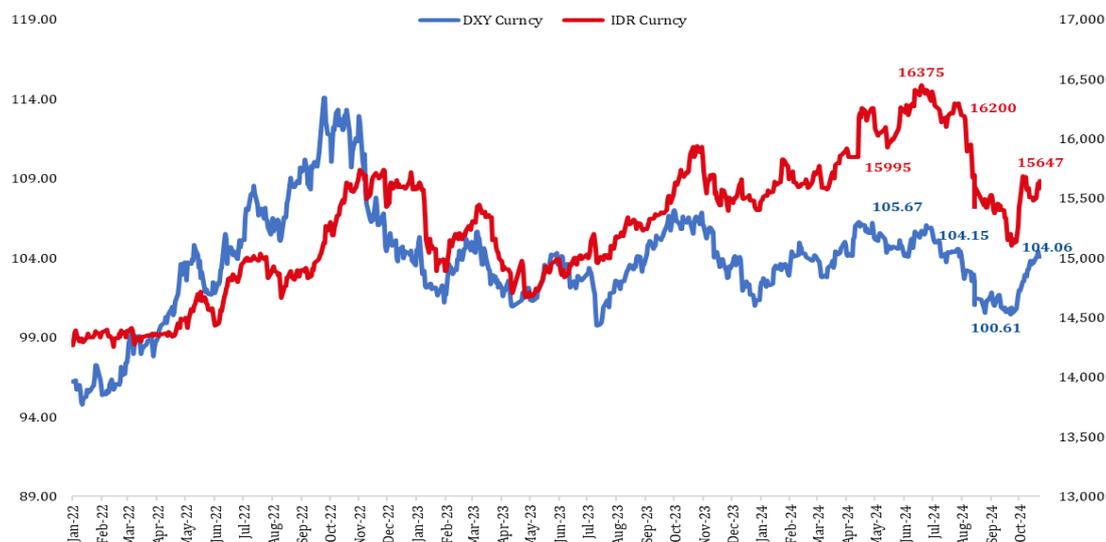
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



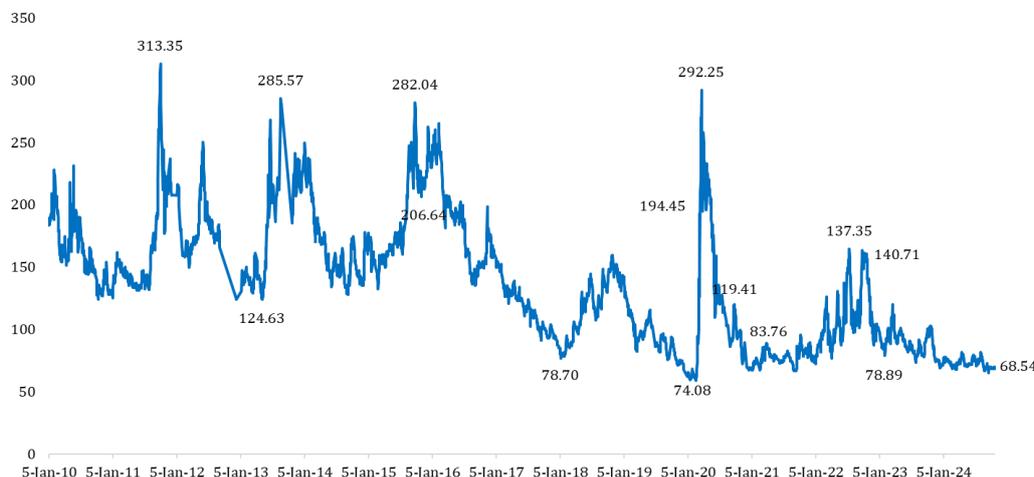
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg